

## Penerapan Teknik *Positive Reinforcement* melalui Konseling Kelompok untuk Mengatasi Perilaku Membolos Siswa di SMPN 1 Anggeraja



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License CC-BY-NC-4.0 ©2020 by author (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

(*Received:* September-2023; *Reviewed:* October-2023; *Accepted:* November-2023;  
*Available online:* December-2023; *Published:* December-2023)

Suhaini<sup>1</sup>, Sulaiman Samad<sup>2</sup>,  
Rosmini<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Bimbingan dan Konseling  
SMP Negeri 4 Simbuang

Email: [henysuhaini5@gmail.com](mailto:henysuhaini5@gmail.com)

<sup>2</sup>Bimbingan dan Konseling  
Universitas Negeri Makassar

Email: [sulaimansamad@unm.ac.id](mailto:sulaimansamad@unm.ac.id)

<sup>3</sup>Bimbingan dan Konseling  
SMP Negeri 13 Makassar

Email:

[rosminiamin0510@gmail.com](mailto:rosminiamin0510@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to determine the effectiveness of implementing positive reinforcement techniques to overcome student truancy behavior through group counseling. The subjects in this group counseling were students of class VIII SMPN 1 Anggeraja, totaling 6 students who showed high truancy behavior. Data collection methods used are observation, interviews and documentation. From the results of observations and interviews, it is stated that the counselee has shown many changes in behavior in a positive direction. proves that positive reinforcement techniques are effective in dealing with student truancy behavior.*

**Keywords:** *group counseling; positif reinforcement; truant behavior.*

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan teknik positif reinforcement untuk mengatasi perilaku membolos siswa melalui konseling kelompok. Subjek dalam konseling kelompok ini adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Anggeraja yang berjumlah 6 siswa yang menunjukkan perilaku membolos tinggi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil observasi dan wawancara menyatakan bahwa konseli sudah banyak menunjukkan perubahan perilaku ke arah positif. Ini membuktikan bahwa teknik penguatan positif efektif untuk mengatasi perilaku membolos siswa.*

**Kata kunci:** *perilaku membolos; positif reinforcement; konseling kelompok.*

## PENDAHULUAN

Perilaku menyimpang merupakan perilaku yang terbentuk karena adanya stimulus negatif yang mempengaruhi individu sehingga menimbulkan suatu respon dalam dirinya untuk melakukan hal tersebut dan mewujudkannya dalam bentuk perilaku yang menyimpang. Seseorang berperilaku menyimpang apabila menurut anggapan sebagian besar masyarakat (minimal disuatu kelompok atau komunitas tertentu) perilaku atau tindakan tersebut di luar kebiasaan adat istiadat, aturan, nilai, atau norma sosial yang berlaku. Pada remaja yang berada pada masa peralihan. Pada masa ini remaja mulai mencari jati dirinya dimana hal ini akan menentukan kehidupannya dimasa dewasa nanti. Umumnya dimasa peralihan ini, remaja menggunakan berbagai macam cara yang digunakan untuk bisa di terima dilingkungan teman sebayanya. Remaja tak memperdulikan hal baik dan buruk sebuah perilaku agar ia bisa diterima dilingkungannya. Para remaja ingin diterima dilingkungan teman sebaya sebagai individu yang memiliki wawasan yang luas dan sama dengan orang dewasa, dan bagi para remaja semakin banyak wawasan yang dimiliki oleh seorang remaja maka kebutuhan remaja untuk dihargai akan menumbuhkan rasa percaya diri.

Perilaku membolos salah satu bentuk perilaku menyimpang yang saat ini marak dilakukan oleh pelajar di sekolah-sekolah. Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku membolos pada siswa ini, baik faktor internal maupun eksternal. Untuk mengatasi perilaku membolos tersebut, kita harus mengetahui akar masalah atau hal-hal yang menjadi faktor terjadinya perilaku tersebut. Siswa yang sering membolos ini sangat bervariasi, ada yang membolos hampir setiap hari, ada yang membolos sekali-sekali, dan ada pula yang membolos hanya pada hari tertentu saja.

Yuli Setyowati (2004) membolos adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh siswa dalam bentuk pelanggaran tata tertib sekolah dengan cara meninggalkan sekolah pada jam pelajaran tertentu, meninggalkan pelajaran sampai akhir sepanjang hari yaitu dari awal pelajaran sampai akhir pelajaran guna menghindari pelajaran efektif tanpa ada keterangan yang dapat diterima.

Berkaitan dengan perilaku membolos diatas, terdapat beberapa siswa Kelas VIII SMPN 1 Anggeraja yang paling sering membolos di sekolah. Berdasarkan hasil pengecekan daftar hadir di kelas, wawancara dengan wali dan guru bidang studi. Beberapa siswa yang membolos tersebut sudah dilakukan tindakan untuk mengurangi perilaku membolos, seperti diberikannya punishment, poin negatif dan lain-lain, namun hal tersebut belum maksimal. Maka dari itu harus dilakukan konseling kelompok dengan teknik positif reinforcement.

## METODE

### Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa deskripsi tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Tujuan dari pendekatan kualitatif yaitu untuk mendeskripsikan nilai

- skor dan aktifitas pembimbing maupun peserta didik (konseli) selama proses layanan bimbingan berlangsung.
2. Jenis Penelitian. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Istilah PTK ini sering digunakan dalam peneltin pembelajaran, namun pada penelitian ini dilaksanakan dalam kegiatan atau layanan bimbingan maka diberi istilah penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK).

### Setting dan Subjek Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan di UPT SMPN 1 Anggeraja. Lokasi ini dipilih karena berdasarkan hasil survey oleh peneliti, melalui wawancara dengan guru pembimbing tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah ini, ditemukan bahwa terdapat sejumlah siswa yang sering bolos pada saat jam pelajaran berlangsung.
2. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII UPT SMPN 1 Anggeraja tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 6 orang

### Fokus Penelitian / Fakta yang diselidiki

Fokus yang menjadi kajian dalam penelitian ini penerepan teknik *positive reinforcement* untuk mengatasi perilaku membolos siswa melalui konseling kelompok di UPT SMPN 1 Anggeraja.

1. Perilaku membolos merupakan suatu tindakan atau perilaku siswa yang meninggalkan aktivitas sekolah atau meninggalkan sekolah tanpa alasan yang jelas, atau meninggalkan sekolah tanpa keterangan yang dapat di terima oleh pihak sekolah atau pun keterangan palsu.
2. Pemberian Penguatan Positif adalah pemberian penguatan yang menyenangkan setelah tingkah laku yang diinginkan ditampilkan agar tingkah laku yang diinginkan cenderung akan diulang melalui prosedur atau tahapan; pembentukan; peralihan; kegiatan; dan pengakhiran.
3. Tahapan ketiga dalam penelitian ini fokus pada tahapan inti dan penerapan teknik dan pendekatan untuk membantu konseli mengatasi masalah kebiasaan membolos di sekolah. Pemberian Penguatan Positif adalah pemberian penguatan yang menyenangkan setelah tingkah laku yang diinginkan ditampilkan agar tingkah laku yang diinginkan cenderung akan diulang. Konselor dan konseli mengidentifikasi bentuk penguatan yang akan diberikan(konseli akan mengumpulkan kartu huruf yang bertuliskan BAGUS). Konselor tiap hari akan mengontrol apa yang dilakukan konseli dan jika mengalami perubahan maka akan diberikan 1 kartu huruf. Jika peserta didik terus mengalami perubahan perilaku sampai mengumpulkan kartu huruf yang bertuliskan BAGUS secara berturut-turut maka akan diberikan hadiah tetapi jika melanggar maka kartu yang sudah didapat akan dikurangi. Adanya kesepakatan kontrak perilaku antara konseli dan konselor, dimana disini jika konseli mengalami perubahan perilaku maka konseli akan diberikan hadiah tetapi jika konseli malah melanggar janji maka akan diberi hukuman.

### Teknik Analisis Data, Indikator Keberhasilan dan Refleksi

1. Teknik Analisis Data. Analisis data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif yang terdiri dari tiga kegiatan yang dilakukan secara berurutan yaitu: a) mereduksi

- data, b) menyajikan data, dan c) menarik kesimpulan dan verifikasi data. Tahap kegiatan yang dilakukan yaitu: a) Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh, mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian. b) Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dan hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan kesimpulan dan pengambilan tindakan. c) Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi.
2. Indikator Keberhasilan. Indikator proses yaitu indikator yang dikenakan untuk mengukur keberhasilan dalam proses pelaksanaan tindakan. Adapun indikator yang digunakan adalah berjalannya proses tindakan berdasarkan langkah-langkah layanan bimbingan dan konseling dengan teknik penguatan positif. Pelaksanaan tindakan ini dipandang berhasil jika pelaksanaannya sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dan mencapai 80% atau pada kategori baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling kelompok dengan teknik reinforcement berpengaruh positif terhadap penurunan perilaku membolos siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan antara observasi dan dokumentasi sebelum konseling kelompok frekuensi membolos tertinggi 7 (kategori tinggi) dan frekuensi membolos terendah 4 (kategori sedang). Hasil observasi dan dokumentasi sesudah konseling kelompok menjadi menurun yaitu tertinggi 4 (kategori sedang) dan frekuensi membolos terendah 2 (kategori rendah). Semakin rendah frekuensi membolos maka pemahaman dampak perilaku membolos semakin meningkat. Hal ini membuktikan bahwa konseling kelompok dengan teknik reinforcement terhadap penurunan perilaku membolos siswa berpengaruh positif terhadap penurunan perilaku membolos siswa

### Pembahasan

Dalam Penelitian Tindakan (*Action Research*) ini, peneliti menggunakan konseling kelompok sebagai wadah atau media dalam menerapkan tindakan dalam mengatasi masalah kejenuhan masuk sekolah. Dan konseling kelompok di pilih karena pertimbangan semua subyek penelitian memiliki masalah yang sama dan ada keterbatasan waktu peneliti apabila menggunakan konseling individu.

Pada penelitian ini dilaksanakan menggunakan skema kegiatan konseling kelompok dimana masing-masing sesi dilaksanakan sesuai tahapan dalam kegiatan konseling kelompok. Tahapan pertama fokus pada kegiatan awal atau biasa juga disebut kegiatan pembentukan, dimana kegiatan-kegiatan didalamnya dimaksudkan untuk membuat semua anggota kelompok bisa nyaman, prasangka-prasangka negatif terkait kegiatan konseling kelompok yang mungkin peserta didik belum terbiasa mengikutinya, ataupun prasangka dimana masalah yang nanti disampaikan dalam kegiatan konseling kelompok malah akan dibocorkan kepada pihak lain, untuk itulah kegiatan awal ini menjadi penentu kelancaran kegiatan konseling kelompok.

Tahapan kedua yaitu Peralihan, Konselor sebagai pemimpin kelompok menyepakati waktu kegiatan layanan dengan anggota kelompok setelah itu Konselor menanyakan tentang kesiapan anggota kelompok untuk ketahap selanjutnya dan Menjelaskan Kembali tahapan-tahapan kegiatan.

Tahapan ketiga dalam penelitian ini fokus pada tahapan inti dan penerapan teknik dan pendekatan untuk membantu konseli mengatasi masalah kebiasaan membolos di sekolah. Pemberian Penguatan Positif adalah pemberian penguatan yang menyenangkan setelah tingkah laku yang diinginkan ditampilkan agar tingkah laku yang diinginkan cenderung akan diulang. Konselor dan konseli mengidentifikasi bentuk penguatan yang akan diberikan (konseli akan mengumpulkan kartu huruf yang bertuliskan BAGUS). Konselor tiap hari akan mengontrol apa yang dilakukan konseli dan jika mengalami perubahan maka akan diberikan 1 kartu huruf. Jika peserta didik terus mengalami perubahan perilaku sampai mengumpulkan kartu huruf yang bertuliskan BAGUS secara berturut-turut maka akan diberikan hadiah tetapi jika melanggar maka kartu yang sudah didapat akan dikurangi. Adanya kesepakatan kontrak perilaku antara konseli dan konselor, dimana disini jika konseli mengalami perubahan perilaku maka konseli akan diberikan hadiah tetapi jika konseli malah melanggar janji maka akan diberi hukuman.

Setelah peneliti melaksanakan prosedur teknik *Positif Reinforcement*, pada tahapan inti konseling kelompok, peneliti melanjutkan tahapan konseling kelompok dengan merefleksikan perasaan konseli setelah melakukan beberapa tahapan perlakuan dan setelah itu memberikan instrument evaluasi hasil untuk mengetahui sejauh mana tujuan konseling kelompok dapat tercapai. Setelah itu peneliti melanjutkan pada tahapan penutup. Berdasarkan hasil evaluasi hasil yang telah diisi oleh konseli untuk mengukur kemampuan konseli untuk mengurangi kebiasaan membolos rata – rata hasilnya berada pada kategori “sangat baik”, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *Positif Reinforcement* dapat membantu konseli mengurangi kebiasaan membolos di SMPN 1 Anggeraja.

## SIMPULAN DAN SARAN

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh mulai dari tahap pendahuluan sampai pelaksanaan kegiatan konseling kelompok, maka dapat dirumuskan kesimpulan yaitu Terdapat perubahan positif yaitu berupa penurunan yang signifikan pada perilaku membolos setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan pendekatan Behavior dengan teknik penguatan positif.

### SARAN

Guru BK dapat menggunakan teknik *positif Reinforcement* sebagai alternatif dalam membantu siswa yang sering bolos disekolah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Auzan, M. (2020) "*Metode Pendekatan – Pendekatan Dalam Konseling*". Makalah. Jakarat: Universitas Persada Indonesia Y.A.I.
- Kartowagiran, Badrun. (2005). "*Dasar – Dasar Penelitian Tindakan*" Makalah disampaikan dalam Penyegaran Penelitian Tindakan bagi Dosen IKIP PGRI Yogyakarta, 12 April 2005.
- Slamet, dkk (2016). *Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMP-MTs*, Yogyakarta, Paramitra Publishing
- Sutoyo, Anwar. (2013). *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.